

Perkembangan Palang Merah Indonesia di Bandung 1945-2022

Muhamad Fajar Ramdhan

Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: mhmdfajar.ras@gmail.com

Abstract

The existence of wars that occurred from around the world in ancient times caused many casualties. One such battle was between French and Italian troops fought against Austrian troops. This war gave birth to many casualties, one who was heading to a place to start a business instead saw many victims of war who were helpless. He was moved to help by inviting the surrounding community to help the wounded soldiers. In its development, in every country a volunteer organization was established. The organization is called the international association of red cross and red crescent. In Indonesia, it actually started before the Second World War. The Dutch colonial government established the organization under the name Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie (Nerkai). However, during the Japanese occupation, the organization was disbanded. At the time after the proclamation of independence, President Soekarno issued an order to form a national red cross body. In the end the Indonesian Red Cross was formed after 1 month of independence to be precise on September 17, 1945. The researcher aims to let the general public know that the humanitarian movement was born in ancient times, with this paper the author hopes to awaken people's hearts to be able to help regardless of race, ethnicity and religion.

Keywords: Humanitarian Movement, Indonesian Red Cross, Red Cross in Bandung

Abstrak

Adanya peperangan yang terjadi dari belahan dunia pada zaman dulu membuat banyaknya berjatuhnya korban jiwa. Salah satu peperangan tersebut yaitu antara pasukan prancis dan italia bertempur melawan pasukan Austria. Perang ini melahirkan banyaknya korban jiwa, salah seorang yang sedang menuju ke suatu tempat untuk memulai bisnis malah melihat banyaknya korban peperangan yang tidak tertolong. Ia tergerak hatinya untuk menolong dengan mengajak masyarakat sekitar untuk membantu para tentara yang terluka. Dalam perkembangannya, di setiap negara maka didirikanlah organisasi sukarelawan.

Organisasi tersebut dinamakan perhimpunan internasional palang merah dan bulan sabit merah. Di Indonesia sendiri sebetulnya sudah dimulai sejak masa sebelum perang dunia ke-II. Pemerintah kolonial belanda mendirikan organisasi tersebut dengan nama *Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie* (Nerkai). Namun pada saat pendudukan jepang organisasi tersebut dibubarkan. Pada saat setelah proklamasi kemerdekaan, presiden soekarno mengeluarkan surat perintah untuk membentuk suatu badan palang merah nasional. Pada akhirnya Palang Merah Indonesia terbentuk setelah 1 bulan kemerdekaan tepatnya pada tanggal 17 September 1945. Peneliti bertujuan agar khalayak masyarakat tau bahwa Gerakan kemanusiaan sudah lahir pada zaman dulu, dengan adanya tulisan ini penulis mengharapkan terbangunnya hati masyarakat untuk bisa menolong tanpa memandang ras, suku dan agama.

Kata kunci: Gerakan Kemanusiaan, Palang Merah Indonesia, Palang Merah Di bandung

Pendahuluan

Sebutan "Perhimpunan Palang Merah Indonesia" adalah nama lengkap dari organisasi sosial kemanusiaan ini sebagai mana termuat di dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Serikat No. 25 tanggal 16 Januari 1950 tentang pengesahan status Perhimpunan Nasional Palang Merah Indonesia.¹ Sebelum kemerdekaan kebanyakan masyarakat tidak mengetahui apa organisasi ini, dalam perkembangannya organisasi ini semakin dikenal. Sebagian besar warga masyarakat beranggapan bahwa adanya organisasi Palang Merah di Indonesia barulah dikenal setelah Indonesia menjadi suatu negara merdeka. Anggapan demikian tidak salah karena sebelum Indonesia merdeka sangat sedikit informasi mengenai kepalangmerahan maupun kegiatannya, walaupun sesungguhnya organisasi Palang Merah sudah ada di Indonesia sejak abad 19. Hanya sifat dan status maupun namanya yang berlainan karena pengaruh dan perkembangan politik.²

Sejak berdirinya hingga sekarang terdapat 3 nama yang pernah melekat pada organisasi Palang Merah di Indonesia yaitu *Het Nederlands-Indische Rode*

¹ H Umar Mu'in. *Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional & Perhimpunan Palang Merah Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1999). Hal 121.

² H Umar Mu'in. *ibid.* hal 121

Kruis (Nirk), Het Nederlandsche Roode Kruis Afdeling Indonesie (Nerkai), dan Perhimpunan Palang Merah Indonesia.³

Sebelum adanya palang merah nasional, sudah ada palang merah kota praja bandung, yang mencakup wilayah lokal Kota Bandung saja. Palang merah ini menjadi cikal bakal adanya perhimpunan palang merah nasional. Sampai sekarang palang merah di bandung masih utuh berdiri dan masih terus bertugas untuk menolong dalam hal kemanusiaan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengkaji perkembangan Palang Merah Indonesia di Bandung terdiri dari empat tahapan penelitian sejarah. Pertama adalah heuristik yang merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini menggunakan sumber yang berasal dari buku dan jurnal. Kedua adalah kritik sumber yang dilakukan untuk menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada langkah sebelumnya. Dalam tahap ini, harus dipastikan setiap sumber yang terkumpul apakah telah valid dan sesuai subjek yang diteliti. Ketiga adalah tahapan interpretasi. Tahapan ini merupakan usaha menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan serta menetapkan makna dan keterkaitannya satu sama lain. Terakhir adalah historiografi. Tahapan ini yakni penyajian atas berbagai fakta yang telah terkumpul. Pada tahap ini fakta-fakta sejarah diinterpretasikan dan disampaikan sintetis dari apa yang telah diperoleh dari penelitian kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan.⁴

Hasil dan Pembahasa

Profil Palang Merah Indonesia

Palang Merah Indonesia adalah bagian dari sejarah kehidupan bangsa Indonesia. Pada tanggal 3 September 1945 Presiden Soekarno memerintahkan Menteri Kesehatan pada saat itu yakni Dokter Boentaran Martoatmodjo membentuk badan Palang Merah Nasional untuk menunjukkan eksistensi negara Indonesia kepada dunia setelah proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945,

³ H Umar Mu'in. *ibid.* hal 122

⁴ Ismaun. *Sejarah sebagai ilmu.* (1992). Hal 42.

kemudian 1 bulan setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 september 1945 Palang Merah Indonesia lahir dan terbentuk pengurus besar PMI dengan diketuai oleh Drs. Muhammad Hatta, pengakuan dan pendirian Palang Merah Indonesia ini dilandasi oleh konvensi Jenewa tahun 1949 dengan meratifikasinya melalui undang-undang nomor 59 tahun 1958.⁵ Pada awal pendirian Palang Merah Indonesia berperan memberikan pertolongan kepada korban perang yang mempertahankan kemerdekaan dan memulangkan para Romusha. Pada 2018 Palang Merah Indonesia diperkuat dasar hukumnya dengan penerbitan undang-undang nomor 1 tahun 2018 tentang kepalangmerahan. Palang merah Indonesia adalah organisasi kemanusiaan pertama dan terbesar di Indonesia yang ada di 34 provinsi dan 493 kabupaten kota di seluruh Indonesia. Palang Merah Indonesia memiliki unit donor darah (UDD) di setiap kota untuk memenuhi kebutuhan darah di masyarakat. Palang Merah Indonesia memiliki 233 unit donor darah yang tersebar di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan kepalangmerahan dilakukan oleh 1,5 juta relawan yang terdiri dari korps sukarela (KSR) markas dan perguruan tinggi, Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah dan tenaga sukarela (TSR) yang merupakan kelompok profesional.

Sejarah Palang Merah dan Bulan Sabit Merah

Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional lahir pada 24 Juni 1859 di Kota Solferino, Italia Utara, ketika itu pasukan Perancis dan Italia sedang bertempur melawan pasukan Austria dalam suatu peperangan yang mengerikan. Pada hari yang sama, seorang pemuda warganegara Swiss, Henry Dunant, berada di sana dalam rangka perjalanannya untuk menjumpai Kaisar Perancis, Napoleon III. Puluhan ribu tentara terluka, sementara bantuan medis militer tidak cukup untuk merawat 40.000 orang yang menjadi korban pertempuran tersebut. Tergetar oleh penderitaan tentara yang terluka, Henry Dunant bekerjasama dengan penduduk setempat, segera bertindak mengerahkan bantuan untuk menolong mereka. Beberapa waktu kemudian, setelah kembali ke

⁵ Fradita Eka M. 2012. *Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Pada Bagian Logistik Unit Transfusi Darah (Utd) Palang Merah Indonesia (Pmi) Cabang Kota Bandung*. **Skripsi. Diterbitkan**. Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

Swiss, dia menuangkan kesan dan pengalaman tersebut kedalam sebuah buku berjudul “Kenangan dari Solferino”, yang menggemparkan seluruh Eropa. Dalam bukunya, Henry Dunant mengajukan dua gagasan:

- Pertama, membentuk organisasi kemanusiaan internasional, yang dapat dipersiapkan pendiriannya pada masa damai untuk menolong para prajurit yang cedera di medan perang.
- Kedua, mengadakan perjanjian internasional guna melindungi prajurit yang cedera di medan perang serta perlindungan sukarelawan dan organisasi tersebut pada waktu memberikan pertolongan pada saat perang.

Pada tahun 1863, empat orang warga kota Jenewa bergabung dengan Henry Dunant untuk mengembangkan gagasan pertama tersebut. Mereka bersama-sama membentuk “Komite Internasional untuk bantuan para tentara yang cedera”, yang sekarang disebut *Komite Internasional Palang Merah atau International Committee of the Red Cross (ICRC)*. Dalam perkembangannya kelak untuk melaksanakan kegiatan kemanusiaan di setiap negara maka didirikanlah organisasi sukarelawan yang bertugas untuk membantu bagian medis angkatan darat pada waktu perang. Organisasi tersebut yang sekarang disebut *Perhimpunan Nasional Palang Merah atau Bulan Sabit Merah*. Berdasarkan gagasan kedua, pada tahun 1864, atas prakarsa pemerintah federal Swiss diadakan Konferensi Internasional yang dihadiri beberapa negara untuk menyetujui adanya “Konvensi perbaikan kondisi prajurit yang cedera di medan perang”. Konvensi ini kemudian disempurnakan dan dikembangkan menjadi Konvensi Jenewa I, II, III dan IV tahun 1949 atau juga dikenal sebagai Konvensi Palang Merah. Konvensi ini merupakan salah satu komponen dari Hukum Perikemanusiaan Internasional (HPI) suatu ketentuan internasional yang mengatur perlindungan dan bantuan korban perang.⁶

Dalam buku karya Umar Mu'in menjelaskan bahwa terbentuknya Gerakan kemanusiaan ini karena adanya peperangan yang banyak menjatuhkan korban jiwa yang membuat seorang pebisnis tergugah hatinya untuk menolong atau menangani korban peperangan tersebut yaitu sekarang di kenal sebagai bapak Palang Merah Internasional Jean Henry Dunant. Peperangan ini terjadi di kota kecil Bernama solferino.

⁶ H Umar Mu'in. *Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional & Perhimpunan Palang Merah Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

Solferino adalah nama dari suatu kota kecil yang terletak di daerah daratan rendah Provinsi Lambordi, paling utara Italia, kurang lebih 9 km dari selatan danau Garda yaitu sebuah danau yang luas di perbatasan propinsi Lombardi dan Veneto. Karena di daerah ini terjadi pertempuran dahsyat antara Angkatan Perang Austria melawan Prancis yang membantu Sardinia, maka peperangan itu diberi nama "PERANG SOLFERINO".⁷ Pada tahun 1858 daerah utara Sardinia masih diduduki oleh tentara Austria, sedangkan Sardinia sendiri tidak mempunyai kekuatan untuk mengusirnya. Kaisar Prancis (Napoleon III) melihat adanya kelemahan dari tentara Sardinia dan timbullah keinginan untuk membantu tapi dengan maksud yang tersembunyi :

- a. Napoleon III ingin pula berpengaruh di Italia sebagai- mana yang dialami Napoleon Bonaparte
- b. Ingin agar Austria menjadi lemah
- c. Ingin mendapat beberapa bagian dari wilayah Sardinia.⁸

Karena sama-sama mempunyai kepentingan maka diadakanlah perjanjian rahasia antara Prancis dan Sardinia di Flombieres dengan kesepakatan :

- a. Prancis akan membantu Sardinia untuk mengusir tentara Austria.
- b. Sebagai imbalan, Sardinia menyerahkan daerah savoya dan nizza pada Prancis.⁹

Pada tahun 1859 pecahlah perang antara Austria dan Sardinia yang dibantu Prancis. Dalam waktu yang singkat Prancis dapat merebut Magenta pada tanggal 17 Juni. Selang beberapa hari, tanggal 22 Juni, Prancis berhasil pula merebut kota Lonato, Castenedolo, dan Montechiaro. Pada tanggal 23 Juni malam, Kaisar Napoleon III selaku Panglima Tertinggi Tentara Prancis, memerintahkan untuk mengadakan persiapan serbuan besar-besaran besok harinya tanggal 24 Juni. Di lain pihak, Kaisar Frans Joseph (Austria) juga telah mempersiapkan Angkatan Perangnya dengan kekuatan 170.000 prajurit dan 500 pucuk meriam untuk menghadapi pasukan Sekutu (Prancis-Sardinia) yang berkekuatan 150.000 prajurit dan 400 pucuk meriam." Pada hari Jumat tanggal 24 Juni 1859 pagi, tentara Austria yang sedang kepayahan setelah menempuh perjalanan jauh, mendapat

⁷ H Umar Mu'in. *Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional & Perhimpunan Palang Merah Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1999). Hal 10

⁸ H Umar Mu'in. *ibid.* hal 10

⁹ H Umar Mu'in. *ibid.* hal 10

serangan mendadak dari tentara sekutu. Dengan demikian, berkecamuklah perang yang berlangsung kurang lebih 15 jam yang melibatkan kurang lebih 300.000 prajurit di garis pertempuran yang panjangnya kurang lebih 24 km. Pada tanggal 25 Juni, di daerah Solferino, terlihat demikian banyak tubuh manusia bergelimpangan, baik yang telah mati maupun yang menderita karena luka, termasuk marsekal, 9 jenderal, 1566 perwira dan 20.000 prajurit dari kedua belah pihak. Setelah 2 bulan berikutnya, jumlah tersebut meningkat dua kali lipat karena parahnya kondisi perawatan, air dan serangan hawa dingin. Perang solferino berakhir dengan perdamaian pada tahun 1859 di Zurich yang isinya yaitu :

- Napoleon III menerima lambord dari kerajaan Austria dan oleh napoleon langsung diserahkan kepada Sardinia
- Sardinia menyerahkan savoya dan nizza kepada prancis sesuai perjanjian rahasia semula.

Dalam perang solferino ini terkenal pengabdian seorang yang bernama Jean Henry Dunant seorang warga negara Swiss.¹⁰

Sejarah Perkembangan Palang Merah Indonesia

Pada tanggal 21 oktober 1873 pemerintah kolonial Belanda mendirikan *Het Nederland-Indische Rode Kruis* (NIRK) lalu berganti nama menjadi *Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie* (NERKAI) atau palang merah Belanda cabang Hindia. Pada tahun 1932 perjuangan untuk mendirikan Palang Merah Indonesia sendiri dipelopori oleh Dr. RCL Senduk dan Dr Bahder Djohan. mereka membawa rancangan tersebut ke dalam sidang Konferensi Nerkai pada tahun 1940 namun rancangan tersebut ditolak mentah-mentah. Pada tanggal 3 September 1945 presiden Soekarno memerintahkan kepada Menteri Kesehatan, yakni dr. Buntaran Martoatmojo untuk membentuk badan palang merah nasional agar keberadaan negara Indonesia diakui oleh dunia. Pada tanggal 5 september 1945 dr. Buntaran Martoatmojo membentuk panitia 5 yang terdiri dari :

1. Dr. R Mochtar
2. Dr. Bahder Johan
3. Dr. Joehana

¹⁰ H Umar Mu'in. *ibid.* hal 11

4. Dr. Marjuki

5. Dr. Sitanala

Panitia ini dibentuk sebagai usaha untuk membentuk palang merah Indonesia. Pada tanggal 17 september 1945 terbentuklah palang merah Indonesia yang diketuai oleh drs. Mohammad Hatta. Pada tanggal 16 januari 1950, pembubaran dan serah terima NERKAI pada PMI, serta terbitnya keputusan presiden RIS no. 25 tahun 1950 tentang mengesahkan anggaran dasar dan mengakui sebagai badan hukum "Perhimpunan Palang Merah Indonesia".¹¹

Sejarah Palang Merah Indonesia Di Jawa Barat

Pada tanggal 9 September 1945, Dr. Djoendjoenan, Kepala Jawatan Kesehatan Kotapraja Bandung membentuk organisasi Palang Merah Bandung yang bersifat lokal karena pada saat itu perhimpunan Palang Merah Indonesia yang bersifat nasional belum ada. Palang Merah Bandung merupakan cikal bakal Palang Merah Indonesia di Jawa Barat. Disini terbagi menjadi kedalam dua periode masa perkembangannya yaitu pada periode 1945-1949 dan periode 1950-Sekarang.¹²

Periode 1945-1949

Berdirinya Palang Merah Kotapraja Bandung sangat dipengaruhi kedatangan pihak sekutu pada Agresi Militer Belanda pertama dan kedua. Pada saat itu, Palang Merah Kotapraja Bandung mengambil langkah mengintensifkan peran dan kesiagaan rumah sakit sekaligus mengembangkan Palang Merah Indonesia di tengah Masyarakat. Dokter Tjokro Hadidjojo ditunjuk sebagai koordinator Rumah sakit-Rumah sakit yang ada di kota Bandung dibantu oleh kepala Rumah sakit Cicendo dr. Moch. Saleh, Kepala Rumah sakit Situsaeur dr. Admiral dan Kepala Rumah sakit Tjitjadas dr. Sudika. Di Institut Paster Bandung yang di pimpin oleh dr. Sarjito beserta Balai pengobatan Pasundan dan Balai

¹¹ Susilo, Juliati. Mulyadi, Asep. Utami, Rina. (2008). *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*. Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat

¹² PMI Jabar. Sejarah PMI dan PMI Jabar. <https://www.pmijabar.or.id/sejarah-pmi-dan-pmi-jabar/> (diakses 29 Oktober 2022)

Pengobatan Waringin juga disiagakan. Setelah Tim Koordinasi Rumah sakit di kota Bandung terbentuk dan organisasi Palang Merah mulai ditata, yang semuanya berlangsung beberapa hari saja, atas perkiraan situasi yang akan di hadapi, maka kesiagaan Rumah sakit tidak hanya di pusatkan di kota Bandung tetapi juga diteruskan di seluruh Priangan. Dalam waktu yang singkat pula ditetapkanlah susunan personalia penanggung jawab kesiagaan untuk wilayah Priangan yaitu di DKR. Kabupaten Bandung terdiri dari dr Poerwo, dr. Moch. Sastrawinangun, dr. Sanitioso dan dr. Semeroe. Di DKR Sumedang terdiri dari dr. Sanusi Ghalib dan dr. Djoenaedi. Di DKR. Garut terdiri dari dr. Maskawan dan dr. Bahroem, dr. Rachmat, dr. Barnas Alibasjah, dr. Soediono, dr. Sappuan dan dr. Soewondo. Di Ciamis adalah dr. Moeljono dan dr. Soewarto. Selain Tenaga Dokter, Banyak pula Tenaga Medis lainnya yang melibatkan diri seperti perawat, Bidan dan Asisten Apotiker. Sebagai langkah nyata dalam pengembangan Palang Merah maka dibentuklah “PALANG MERAH NASIONAL INDONESIA DAERAH PRIANGAN” dengan ketuanya dr.Sarjito dan Penulis Sukarman.

Periode 1950-Sekarang

Walaupun Pengurus besar PMI telah terbentuk pada tanggal 17 September 1945 pengelolaan PMI secara berjenjang belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Keadaan demikian berlangsung sampai diadakan serah terima Nederlands Rode Kruiz Afdelinbg Indie (NERKAI) dan PERHIMPUNAN PALANG MERAH INDONESIA (PMI) pada tanggal 16 Januari 1950. Sebetulnya, sebelum serah terima antara PMI dan NERKRAI di Jawa Barat sudah terdapat kepengurusan di tingakat Kabupaten dan Kota yaitu kota Bandung, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya walaupun belum ada pengesahan dari pengurus Besar PMI. Pada Anggaran Dasar PMI yang disempurnakan melalu kongres ke 6 tanggal 13 s/d 16 Desember 1954 di Tawangwangu, barulah terbuka peluang untuk membentuk kepengurusan tingkat Provinsi (daerah). Pada tanggal 17 Juni 1956 dengan peran aktif PMI Kota Bandung terbentuklah kepengurusan PMI tingkat daerah yang dikikuti

perwakilan seluruh PMI Cabang yang sudah ada di Jawa Barat yaitu PMI Cabang Bandung, PMI Cabang Sumedang, PMI Cabang Garut, PMI Cabang Tasikmalaya, PMI Cabang Cirebon, PMI Cabang Kuningan, PMI Cabang Majalengka, PMI Cabang Cianjur dan PMI Cabang Jakarta yang merupakan PMI Cabang untuk wilayah Keresidenan. Ketua pertama PMI Jawa Barat adalah Kosasih Kartasasmita dan sekretaris adalah Chaidir Gazali yang terpilih pada tahun 1956. Pengurus PMI Jawa Barat sebelumnya melaksanakan tugas di jalan Nias No. 2 Bandung dan kemudian pindah bersama PMI Kota Bandung di Jalan Aceh No. 79 pada tahun 1965. Baru kemudian pada bulan Juli 1977 PMI Provinsi Jawa Barat memiliki markas di Jalan Ir. H. Juanda No.436-A Kota Bandung.¹³

Perkembangan Palang Merah Indonesia di Bandung 1945-2022

Pada 26 Januari 1950 dibentuklah kepengurusan PMI Cabang Bandung yang diketuai oleh dr. Djoendjoenan Setiakusumah, dengan wilayah kerjanya meliputi Kotamadya dan Kabupaten Bandung. Menurut data di Markas Besar PMI, PMI cabang Bandung berdiri pada tanggal 2 Oktober 1945 dengan pengesahan dari pengurus besar PMI tanggal 20 Maret 1960, sedangkan menurut data PMI Daerah Jawa Barat, PMI Cabang Bandung berdiri pada tanggal 26 Januari 1950.¹⁴

Pada tahun 1956 kebutuhan akan adanya kordinator ditingkat Provinsi Jawa Barat sungguh diperlukan lebih dengan kondisi pada saat itu juga dikuatkan pula oleh AD/ART PMI yang telah disempurnakan dan disahkan oleh kongres yang ke VI di Rawamangun pada tanggal 13 sampai 16 Desember 1954 dimana terdapat dalam Bab VIII pasal 41 yang menyatakan : “Manakala oleh cabang-cabang dalam satu Propinsi dirasakan perlu dapat didirikan satu badan koordinasi”.

¹³ PMI Jabar. Sejarah PMI dan PMI Jabar. <https://www.pmijabar.or.id/sejarah-pmi-dan-pmi-jabar/> (diakses 29 Oktober 2022)

¹⁴ Fradita Eka M. 2012. *Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Pada Bagian Logistik Unit Transfusi Darah (Utd) Palang Merah Indonesia (Pmi) Cabang Kota Bandung*. **Skripsi. Diterbitkan**. Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

Pada tanggal 26 Maret 1985 diadakan Musyawarah Cabang Luar Biasa (Muscablub) yang kemudian memutuskan bahwa PMI Cabang Bandung dipecah menjadi dua yaitu PMI Cabang Kotamadya Bandung dan PMI Cabang Kabupaten Bandung. Berdasarkan keputusan Muscablub tersebut maka Wali Kotamadya Kepala Daerah Tk.II Bandung menerbitkan Surat Keputusan Nomor : 468/1425 Kesra, tanggal 1 April 1985, tentang Pembentukan PMI Cabang Kotamadya Bandung. Pada tanggal 27 Mei 1985, PMI Jawa Barat mengajukan permohonan kepada pengurus pusat PMI untuk mengesahkan pemecahan PMI Cabang Bandung menjadi dua yaitu PMI Cabang Kotamadya Bandung dan PMI Cabang Kabupaten Bandung.

Pada tanggal 4 Juli 1985 Pengurus Pusat PMI antara lain memutuskan bahwa, terhitung mulai tanggal 26 Maret 1985 mengesahkan pemecahan PMI Cabang Bandung menjadi dua yaitu, PMI Cabang Kotamadya Bandung dan PMI Cabang Kabupaten Bandung yang terhitung mulai tanggal 26 Maret 1985 mengesahkan Susunan Pengurus Cabang PMI Kotamadya Bandung Masa Bhakti 1985 s/d 1989. Pada tanggal 7 Januari 1994 Pengurus Cabang PMI Kotamadya Bandung mengajukan perubahan Susunan Pengurus Periode 1991-1997 dengan menambah satu orang anggota pengurus yaitu Dra. Hana Maridiana.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah perihal perubahan nama Kotamadya Bandung menjadi Kota Bandung, begitu pun PMI Cabang Kotamadya Bandung berubah nama menjadi PMI Cabang Kota Bandung. Pada tanggal 22 Maret 2003 diselenggarakan acara Musyawarah Cabang PMI Kota Bandung untuk memilih ketua pengurus cabang. Ini merupakan sejarah baru dan pertama kali untuk PMI Cabang Kota Bandung, bahwa pemilihan Ketua Pengurus Cabang Masa Bhakti 2003-2008 dilaksanakan secara demokrasi/pemilihan secara langsung oleh peserta Muscab/Ranting PMI se-Kota Bandung. Pada tanggal 17 Februari 2007, diselenggarakan Musyawarah

Cabang Luar Biasa PMI Kota Bandung yang dihadiri oleh unsur PMI Daerah Jawa Barat, Pengurus PMI Cabang Kota Bandung serta utusan dari 26 Ranting PMI.¹⁵

Simpulan

Gerakan kemanusiaan ini bermula dari lahirnya rasa kemanusiaan pada diri seorang Hendry dunant. Pada tahun 1863, dia bersama temannya membentuk “Komite Internasional untuk bantuan para tentara yang cedera”, yang sekarang disebut Komite Internasional Palang Merah atau International Committee of the Red Cross (ICRC). Perhimpunan Nasional Palang Merah atau Bulan Sabit Merah didirikan hampir di setiap negara di seluruh dunia dan kini berjumlah 176 Perhimpunan Nasional, termasuk Palang Merah Indonesia (PMI).

Di Indonesia sendiri pendirian Palang Merah Indonesia dipelopori oleh Dr. RCL Senduk dan Dr Bahder Djohan. Pada tanggal 3 September 1945 presiden soekarno memerintahkan kepada Menteri Kesehatan, yakni dr. buntaran martoatmojo untuk membentuk badan palang merah nasional agar keberadaan negara Indonesia diakui oleh dunia. Pada tanggal 17 september 1945 terbentuklah palang merah Indonesia yang diketuai oleh drs. Mohammad Hatta.

Untuk di jawa barat sendiri pada tanggal 9 September 1945, Dr. Djoendjoenan, Kepala Jawatan Kesehatan Kotapraja Bandung membentuk organisasi Palang Merah Bandung yang bersifat lokal karena pada saat itu perhimpunan Palang Merah Indonesia yang bersifat nasional belum ada. Palang Merah Bandung merupakan cikal bakal Palang Merah Indonesia di Jawa Barat. Ketua pertama PMI Jawa Barat adalah Kosasih Kartasasmita dan sekretaris adalah Chaidir Gazali yang terpilih pada tahun 1956. Pada tanggal 26 Januari 1950 dibentuklah kepengurusan PMI Cabang Bandung yang diketuai oleh dr. Djoendjoenan Setiakusumah, dengan wilayah kerjanya meliputi Kotamadya dan Kabupaten bandung. Pada tanggal 26 Maret 1985 diadakan Musyawarah Cabang

¹⁵ Fradita Eka M. 2012. *Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Pada Bagian Logistik Unit Transfusi Darah (Utd) Palang Merah Indonesia (Pmi) Cabang Kota Bandung*. **Skripsi. Diterbitkan**. Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

Luar Biasa (Muscablub) yang kemudian memutuskan bahwa PMI Cabang Bandung dipecah menjadi dua yaitu PMI Cabang Kotamadya Bandung dan PMI Cabang Kabupaten Bandung. Pada tanggal 27 Mei 1985, PMI Jawa Barat mengajukan permohonan kepada pengurus pusat PMI untuk mengesahkan pemecahan PMI Cabang Bandung menjadi dua yaitu PMI Cabang Kotamadya Bandung dan PMI Cabang Kabupaten Bandung. Pada tanggal 4 Juli 1985 Pengurus Pusat PMI antara lain memutuskan bahwa, terhitung mulai tanggal 26 Maret 1985 mengesahkan pemecahan PMI Cabang Bandung menjadi dua yaitu, PMI Cabang Kotamadya Bandung dan PMI Cabang Kabupaten Bandung yang terhitung mulai tanggal 26 Maret 1985 mengesahkan Susunan Pengurus Cabang PMI Kotamadya Bandung Masa Bhakti 1985 s/d 1989.

REFERENSI

Buku

Ismaun. *Sejarah sebagai ilmu*. (1992).

Mu'in, Umar H. (1999). *Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional & Perhimpunan Palang Merah Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Susilo, Juliati. Mulyadi, Asep. Utami, Rina. (2008). *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*. Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat

Skripsi

Fradita Eka M. 2012. *Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Pada Bagian Logistik Unit Transfusi Darah (Utd) Palang Merah Indonesia (Pmi) Cabang Kota Bandung*. **Skripsi. Diterbitkan**. Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

Internet

Palang Merah Indonesia. Sejarah Singkat. <https://pmi.or.id/> (diakses 28 Oktober 2022)

PMI Jabar. Sejarah PMI dan PMI Jabar. <https://www.pmijabar.or.id/sejarah-pmi-dan-pmi-jabar/> (diakses 29 Oktober 2022)

PMI Kabupten Bandung. Sejarah. <https://www.pmikabbandung.or.id/profil-pmi-kab-bandung/> (diakses 29 Oktober 2022)